**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN MENERAPKAN METODE *BOWLING*
KAMPUS PADA SISWA KELAS VIII^b
DI SMP AISYIYAH MUHAMMADIYAH 3 MALANG**

Riyanto

Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang
Jalan Simpang Arjuno 14-B Malang 65112: Telp. 0341-323214
e-mail: ryn_kebo@yahoo.com

Abstrak: Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *active learning tipe bowling kampus* yang diterapkan pada siswa kelas VIII^b di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang pada mata pelajaran Biologi, dengan sub pokok bahasan sistem ekskresi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif ditandai dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan meningkat pada siklus II sebesar 96 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, jadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari siklus I dan siklus II sangat meningkat dan penelitian dengan metode *bowling kampus* ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode Bowling Kampus, Hasil Belajar.

**EFFORTS TO IMPROVE STUDY RESULTS IN LEARNING BIOLOGY
STUDENTS WITH PRACTICING BOWLING CAMPUS THE STUDENTS VIII^b
SECONDARY SCHOOLS AISYIYAH MUHAMMADIYAH 3 MALANG**

Abstract: The results of the study it can be concluded, that kind of classroom active learning type bowling campus that is applied to a student to lose their VIII^b at junior secondary schools Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang to be pitied on the subjects of biology, with the large amounts of capital subjects of a system of the excretion of, can increase the results of of students to study. An increase in of study result of the on the aspects falling under marked cognitive with an increase in the percentage value learn classical on the cycle of the first half of this 50 % and the number of students work completed in as many as 13 people and increase in the cycle of II of 96 % and the number of students work completed in as many as 25 people, so the graduation number will reach learning at cognitive aspects for students from the first three months of a notebook

detailing the development and the cycles ii greatly increased and research with the methods bowling campus are believed to be assessed as being successful

Keywords: Method Bowling Campus, Learning Outcomes

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagianya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sasarannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mengantisipasi kehari depan yang tidak segenap seginya terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia. Oleh karena itu, perlu ada rumusan sebagai masalah-masalah pokok yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya (Tirtarahardja dkk, 2005).

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik, Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang mutlak keberadaanya sangatlah penting, untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu sistem pendidikan, seperti perbaikan kurikulum dan perangkatnya. Menurut teori maslow aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin, contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru (Uno, 2012).

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang tidak mengabaikan hakikat IPA dan mencerminkan sifat IPA sebagai ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA memiliki peran penting untuk perkembangan peserta didik menjadi manusia yang memahami alam sekitar dan perannya dalam kehidupan manusia. Peserta didik jelas menikmati manfaat dari pembelajaran IPA bagi perkembangan potensi dirinya jika pembelajarannya berhasil. Kekurang aktifan dan rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan fenomena yang umum terjadi di dalam pembelajaran IPA. Jika hal ini tidak segera diatasi, pembelajaran lebih lanjut tidak akan memberikan hasil yang optimal dan semakin lama akan semakin buruk hasilnya.

Biologi adalah sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Karena biologi merupakan salah satu cabang dari IPA, maka biologi tidak akan lepas dari hakikat IPA (Susanto, 2002). Biologi bukan hanya kumpulan fakta dan konsep, karena di dalam biologi juga terdapat berbagai proses nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar

dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, serta diberi tugas yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok ini adalah mencapai kooperatif.

Belajar biologi dengan model pembelajaran kooperatif sangat tepat diterapkan karena peserta didik akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya. Diharapkan juga hal ini akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Slavin (1995) pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai peserta didik bekerja dan belajar bersama-sama dalam kelompok kecil saling menyeimbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Biologi SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Biologi sangatlah rendah hal ini diakibatkan cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya proses pembelajarannya masih bersifat monoton dimana peserta didik kelihatan pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan hanya guru saja yang kelihatan aktif. Hal yang demikian dapat menyebabkan rendahnya mutu belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Di sekolah tersebut guru juga sesekali menggunakan metode penugasan, biasanya metode ini digunakan oleh guru ketika tidak bisa mengajar sehingga guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan konsep materi pelajaran biologi, peserta didik akan lebih cepat memahami konsep materi pelajaran bila peserta didik mengalaminya sendiri. Hal tersebut dapat diperoleh melalui dengan menggunakan metode *bowling kampus* merupakan permainan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan keberagaman tingkat kemampuan belajar. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama, bahu-membahu, bantu-membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Metode pembelajaran *bowling kampus* ini juga merupakan bentuk pembelajaran active learning yang paling sederhana yang dapat diterapkan pada siswa dimana rata-rata tingkat kemampuannya rendah. Kelebihan metode *bowling kampus* dalam pembelajaran Biologi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengemukakan pendapat/ tanggapan, pertanyaan, ataupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran ini seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui sebuah permainan dengan teman sekelompoknya, siswa dapat saling bertukar pikiran diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan tindakan tertentu. Penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan kualitatif, karena tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan serta pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan metode *bowling kampus*. Dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan. Perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perbaikan adalah sifat kegiatan perbaikan, jumlah siswa yang memerlukan, tempat untuk memberikan, waktu untuk diselenggarakan, orang yang harus memberikan, metode yang digunakan, sarana atau alat yang dipergunakan, tingkat kesulitan belajar siswa (Sardiman, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang di Jalan Thamrin No 3 Malang pada semester II tahun ajaran 2014 – 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 9 Mei 2015 tepatnya pada pokok bahasan Sistem Eksresi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas VIII B yang berjumlah 26 peserta didik, 18 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan 8 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan yang ditempuh ini merupakan suatu siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan evaluasi refleksi (*reflection*). Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi lembar observasi aktivitas siswa. Data kualitatif meliputi lembar catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif berupa deskripsi dan kuantitatif berupa persentase aktivitas belajar mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKPD, tes hasil belajar, lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil belajar dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan yang di capai pada peserta didik baik secara manual maupun secara kasikal. Analisis ini dilakukan pada saat melakukan tes, ketuntasan belajar kasikal berdasarkan ketentuan Depdikbud, yaitu suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas tersebut telah tercapai dikatakan berhasil (Trianto, 2010: 241, dalam blognya Muhammad Saufi Ginting's). Sedangkan ketuntasan siswa secara individu di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dikatakan berhasil jika mencapai 75%. Adapun langkah-langkah pada analisis data ini dihitung dengan menggunakan nilai ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$KB = \frac{NI}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan klasikal belajar

Ni = Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan observer penerapan pembelajaran *bowling kampus* dikelas VIII B ini sudah bisa dikatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan lembar refleksi siklus II. Dimana pada siklus II pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar yang dinilai pada penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif. Kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus II di ukur melalui tes yang diadakan pada setiap akhir siklus.

Data hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan perbandingan presentase hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 1. Perbandingan Presentase Hasil belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram perbandingan presentase hasil belajar siklus I dan II, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 50 % dan ketuntasan belajar ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar kelas ($\geq 75\%$), sedangkan pada siklus II yang tuntas adalah 96 % dan ketuntasan belajar ini sudah memenuhi standar ketuntasan belajar kelas ($\geq 75\%$), rentangan kenaikan siklus I dan siklus II adalah 46 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil tes siswa antara siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode *bowling kampus*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jumaida (2011), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *bowling kampus* dapat meningkatkan kemampuan penalaran belajar peserta dikelas X MIPA MAN Gunung Padang Panjang.

Hal itu dikarenakan metode *bowling kampus* ini memiliki beberapa kelebihan seperti siswa akan belajar sambil bermain, siswa berlomba-lomba dan berusaha mengumpulkan nilai setinggi-tingginya dari soal yang diberikan oleh guru, dengan menjawab langsung soal yang diberikan oleh guru siswa akan lebih aktif dan memotivasi siswa lain untuk ikut menjawab. Selain itu *bowling kampus* dalam kenyataannya juga memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996), pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut: 1). Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, 2). Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, 3). Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, 4). Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5). Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, 6). Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Selain keenam kelebihan tersebut, apabila *bowling kampus* dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber; sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang saling asuh sehingga sumber belajar peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan metode *bowling kampus*. Metode *bowling kampus* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara setiap peserta didik diberi nomor indeks, kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian selanjutnya memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab secara cepat dan benar soal yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *active learning tipe bowling kampus* yang diterapkan pada siswa kelas VIII B di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang pada mata pelajaran Biologi, dengan sub pokok bahasan sistem ekskresi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif ditandai dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan meningkat pada siklus II sebesar 96 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, jadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari siklus I dan siklus II sangat meningkat dan penelitian dengan metode *bowling kampus* ini dapat dikatakan berhasil.

SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan diatas, penerapan metode Pembelajaran *bowling kampus* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan agar selalu memperhatikan anjuran guru serta melaksanakan tugas dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar, dan agar lebih disiplin dalam segi waktu.
3. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *bowling kampus* guru perlu lebih memotivasi siswa dengan memberi sebuah penghargaan atas prestasi akademik yang telah dicapai oleh siswa.
4. Kepada guru dan calon guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting dan bermanfaat jangan merasa tidak mampu untuk melaksanakannya demi perbaikan kualitas pendidikan.
5. Untuk para peneliti lain, hasil penelitian ini semoga dapat ditindak lanjuti dan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam menganalisa hasil penelitian dibidang pendidikan.
6. Kepada para pembaca dan para peduli akan pendidikan, atas dasar peningkatan keprofesionalisme marilah selalu belajar dan merefleksikan diri terhadap hakikat potensi yang dimiliki sebab dengan ini tujuan pendidikan akan tercapai.
7. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar dan divariasikan agar lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* V. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Melvin. 2014. *Active learning Edisi Revisi*. PT Nuansa Cendekia. Bandung
- Omar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakraya Bandung.
- Omar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusfidra, S. Pt, Arianto. 2008. *Pengertian Belajar*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sardiman A.M., 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-21. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Balcon. Massachusetts
- Slavin, R. E. 2002. *Cooperaive Laearning (Teori, Riset dan Praktik)*. Cetakan ke-III. Nusa Media. Bandung.
- Sudijana N. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar*. PT Rosdakarya. Bandung.

- Sugiyono. 2007. *Pedoman Analisis Data*. Sinar Abadi. Jakarta
- Susanto, P. 2002. Perbaikan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Berbasis Kontekstual. *Makalah* disajikan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi SLTP kota Malang di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta